Japepam : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4 No. 2, Oktober 2025, PP. 20-26

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang **ISSN 2962-0449 (media online)**

Kewirausahaan Digital: Pelatihan Praktis Pembuatan Proposal Usaha Online untuk Siswa Pesantren

Eka Rosalina [a,1], Josephine Sudiman [b,2], Syafira Ramadhea Jr [b,3*], Yossi Septriania [b,4], Elfitri Santi [b,5]

[a,b] Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia
[1] ekarosalina02@gmail.com; [2] jsudiman@pnp.ac.id; [3*] syafira@pnp.ac.id; [4] yseptriani@gmail.com;
[5] elfitrisanti.pnp@gmail.com
* Penulis koresponding

INFO ARTIKEL

Tanggal terima : 20-10-2025
Tanggal revisi : 25-10-2025
Tanggal terbit : 31-10-2025

Kata Kunci
Kewirausahaan
Proposal
Canva

DOI:

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji pelatihan praktis pembuatan proposal usaha online berbasis kewirausahaan digital untuk siswa pesantren,yaitu Pondok Pesantren Bina Nusantara Mandiri (BNM). Pelatihan ini menggunakan aplikasi desain grafis Canva. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun proposal usaha yang efektif dan profesional dengan memanfaatkan teknologi digital. Pelatihan ini diberikan di SMK Plus Pesantren BNM, yang menggabungkan pendidikan agama dan formal. Dengan pelatihan yang melibatkan teori dan praktik, siswa diharapkan lebih siap memulai usaha mandiri, menggunakan sumber daya lokal, dan meningkatkan minat kewirausahaan. Fokus utama dari pelatihan ini adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis dalam pembuatan proposal usaha yang komprehensif, meliputi analisis pasar, strategi pemasaran, dan perencanaan keuangan. Melalui metode pembelajaran langsung dan penggunaan teknologi digital, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha serta memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal di daerah mereka. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan siswa dalam merancang proposal usaha yang lebih efektif dan menarik. Evaluasi ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menyusun proposal usaha secara lebih sistematis dan menarik, serta peningkatan minat mereka untuk memulai usaha sendiri. Pelatihan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa pesantren dan dapat menjadi model bagi program pelatihan serupa di masa mendatang.

1. Pendahuluan

Kewirausahaan telah menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, terutama di era digital yang semakin berkembang pesat. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan diharapkan tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai tetapi juga untuk menjadi pengusaha yang inovatif dan kompetitif. Ini sejalan dengan upaya pemerintah yang memprioritaskan pengembangan keterampilan kewirausahaan sebagai salah satu pilar utama dalam strategi pendidikan nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Kewirausahaan digital merujuk pada penerapan teknologi digital untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini menjadi semakin penting untuk mempersiapkan

*Korespondensi:
Syafira Ramadhea Jr
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: syafira@pnp.ac.id

siswa menghadapi tantangan dunia usaha yang terus berkembang. Literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan kewirausahaan dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterampilan praktis siswa [7].

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Menurut Katz (2003), pendidikan kewirausahaan harus mencakup pengajaran tentang perencanaan bisnis, pengembangan ide, dan pengelolaan sumber daya [6]. Di Indonesia, integrasi kewirausahaan dalam kurikulum sekolah semakin mendapat perhatian, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis praktik yang relevan dengan kebutuhan pasar [14].

Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi desain grafis, telah terbukti mempermudah proses pembuatan materi bisnis, termasuk proposal usaha. Canva, sebagai salah satu aplikasi desain grafis terpopuler, menyediakan alat yang memungkinkan pengguna untuk membuat desain visual yang menarik dan profesional tanpa memerlukan keterampilan desain yang mendalam [3]. Aplikasi ini telah digunakan dalam berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan keterampilan digital siswa dan memfasilitasi pembuatan materi promosi yang efektif [10]. Penggunaan alat digital seperti Canva dalam pelatihan kewirausahaan dapat mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menyusun proposal usaha yang lebih terstruktur dan menarik.

Menurut Pratama et al. (2022), penggunaan alat desain grafis digital dalam pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan siswa dalam merancang materi bisnis yang lebih profesional dan relevan. Pelatihan praktis merupakan komponen kunci dalam pendidikan kewirausahaan [11]. Menurut Gibb (2002), pelatihan kewirausahaan yang efektif harus mencakup pengalaman langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan usaha. Praktik langsung membantu siswa memahami tantangan yang dihadapi oleh pengusaha dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di pasar [4].

Studi oleh Nandi & Ghosh (2020) menunjukkan bahwa pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan dan kemampuan mereka untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata [9]. Program pelatihan yang melibatkan pembuatan proposal usaha memberikan siswa kesempatan untuk mengasah keterampilan analitis dan kreatif mereka, yang esensial dalam dunia kewirausahaan [2].

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau memulai usaha mereka sendiri. Penelitian oleh Salim & Rahmawati (2019) mengidentifikasi bahwa SMK memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa melalui kurikulum yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan praktis dan pengetahuan bisnis [3]. Integrasi kewirausahaan dalam kurikulum SMK dapat membantu siswa mengatasi tantangan lokal dan global dengan lebih baik. Dalam konteks Pondok Pesantren Bina Nusantara Mandiri, pendekatan berbasis pesantren yang memadukan pendidikan agama dengan keterampilan kewirausahaan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa dalam memulai usaha [15].

Pondok Pesantren Bina Nusantara Mandiri (BNM) Tanjung Mutiara Agam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum berbasis pesantren dengan pendidikan formal di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan teknologi terkini. SMK Plus Pesantren BNM menyediakan kurikulum yang menggabungkan pendidikan teknis dalam bidang Tata Busana dan Optimalisasi Tata Kelola Perkantoran dengan nilai-nilai Islam, dengan harapan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam dunia usaha (Dinas Pendidikan Kabupaten Agam, 2022).

Yayasan Bina Mandiri Pariaman yang mendirikan Pondok Pesantren ini berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan yang relevan dengan perubahan masyarakat, teknologi, dan lingkungan.

*Korespondensi:
Syafira Ramadhea Jr
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: syafira@pnp.ac.id

Yayasan ini, bekerja sama dengan berbagai pihak, mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis pesantren sebagai bagian dari upaya tersebut. Pada tahun anggaran 2016, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kemdikbud RI memberikan bantuan berupa fasilitas pendidikan lengkap, termasuk ruang belajar dan perabot yang mendukung kegiatan belajar mengajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

SMK Plus Pesantren BNM mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran 2017/2018, sementara Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) memulai pada tahun ajaran 2022/2023. Sekolah ini terletak di lahan seluas 1,2 Ha di Jorong Gasan Kecil, Nagari Tiku Selatan, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Kurikulum yang diterapkan di SMK ini mengikuti standar dari Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, dengan tujuan mengembangkan kemampuan logika-intelektual, afektif, dan psikomotorik siswa sambil mengintegrasikan nilai-nilai Islam (Dinas Pendidikan Kabupaten Agam, 2022).

Namun, meskipun banyak sekolah yang sudah mengintegrasikan kurikulum kewirausahaan, masih ada tantangan besar yang harus dihadapi. Lulusan SMK sering kali mengalami kesulitan dalam memulai usaha mereka sendiri karena kurangnya pengetahuan praktis tentang pembuatan proposal usaha yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa banyak lulusan SMK lebih memilih menjadi karyawan daripada memulai usaha mereka sendiri, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya keterampilan praktis dalam menyusun rencana bisnis dan kurangnya pemahaman tentang potensi pasar lokal.

Dalam menghadapi tantangan ini, teknologi digital dapat menjadi solusi yang efektif. Aplikasi desain grafis seperti Canva menawarkan platform yang mudah digunakan untuk membuat proposal usaha yang menarik dan profesional. Canva memudahkan pengguna dalam merancang materi kreatif dengan berbagai template yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan bisnis, sehingga memungkinkan siswa untuk membuat proposal usaha yang efektif dengan waktu yang lebih singkat dan tanpa memerlukan keterampilan desain grafis yang mendalam [1]. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan kewirausahaan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses di dunia usaha.

Kabupaten Agam, tempat SMK Plus Pesantren BNM beroperasi, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti kopra, jagung, bawang merah, dan berbagai komoditas lainnya. Dengan adanya potensi ini, ada peluang besar bagi siswa untuk memulai usaha yang dapat memanfaatkan sumber daya lokal. Namun, untuk dapat memanfaatkan peluang ini, siswa memerlukan keterampilan yang tepat dalam menyusun proposal usaha yang efektif dan memahami dinamika pasar lokal (BPS Kabupaten Agam, 2022).

Adanya potensi sumber daya alam yang melimpah seperti kopra, jagung, bawang merah, dan berbagai komoditas lainnya di kabupaten Agam, menawarkan peluang besar bagi pengembangan usaha. Masyarakat setempat yang lebih nyaman dengan sistem pemerintahan nagari dan struktur ekonomi yang berbasis pada sektor pertanian, perkebunan, dan industri lokal, memberikan peluang bagi siswa untuk memanfaatkan potensi ini. Namun, banyak lulusan SMK yang masih kurang tertarik untuk memulai usaha, lebih memilih untuk menjadi karyawan, dan kurang memahami bagaimana menyusun proposal usaha yang efektif (BPS Kabupaten Agam, 2022).

Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan praktis dalam pembuatan proposal usaha menggunakan teknologi digital, khususnya Aplikasi Desain Canva, dianggap penting. Canva adalah alat desain grafis yang memudahkan pengguna untuk membuat materi kreatif secara online, yang dapat mempercepat proses pembuatan proposal usaha yang menarik dan profesional [1]. Dengan latar belakang ini, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pelatihan praktis dalam pembuatan proposal usaha menggunakan teknologi digital, khususnya aplikasi Canva, dapat meningkatkan kemampuan siswa pesantren dalam mengembangkan usaha mereka sendiri. Fokus utama adalah pada penerapan pelatihan praktis yang dapat membantu siswa memanfaatkan teknologi

*Korespondensi:
Syafira Ramadhea Jr
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: syafira@pnp.ac.id

digital untuk merancang proposal usaha yang menarik dan efektif, serta meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha.

Permasalahan yang Ditemukan adalah kurangnya Minat Berwirausaha: Lulusan SMK cenderung lebih memilih untuk menjadi karyawan ketimbang memulai usaha mereka sendiri. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan praktis tentang kewirausahaan dan pembuatan proposal usaha yang efektif. Juga adanya keterbatasan pengetahuan tentang Proposal Usaha, siswa sering kali tidak memiliki keterampilan dalam menyusun proposal usaha yang komprehensif, yang mencakup analisis pasar, strategi pemasaran, dan perencanaan keuangan. Hal ini mengurangi peluang mereka untuk mendapatkan dukungan atau pendanaan. Disamping itu, para guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan modern dan penggunaan teknologi yang relevan untuk menyusun proposal usaha.

2. Masyarakat Target kegiatan

Masyarakat yang menjadi target kegiatan ini adalah siswa SMK Plus Pesantren BNM yang berada di jl. Gasan Kecil, Tiku Selatan, Tanjung Mutiara, Agam. Adanya peluang bagi siswa untuk memulai usaha baru dengan menumbuhkembangkan kreatifitas yang dimiliki dan menumbuhkembangkan keinginan untuk mampu berwirausaha. Dan menumbuhkan minat untuk memiliki potensi keuntungan atau kesuksesan bagi siswa yang ingin memulai atau mengembangkan bisnis. Peluang ini bisa muncul dari berbagai faktor, seperti perubahan dalam kebutuhan pasar, perkembangan teknologi baru, perubahan regulasi, atau tren sosial yang berkembang. Sehingga untuk menumbuh kembangkan minat dan mempermudah dalam pembuatan proposal baru, akan diperkenalkan Aplikasi Desain Canva.

Desain canva adalah aplikasi desain grafis yang menjembatani penggunanya agar dengan mudah merancang berbagai jenis material kreatif secara online sehingga akan mempermudah dalam pembuatan proposal yang kreatif, cepat dan tepat. Untuk itu lulusan SMK tidak hanya diharapkan mampu mengisi lapangan pekerjaan yang ada namun juga mengembangkan diri untuk menjadi wirausaha. Namun, masih ditemukan keengganan lulusan SMK untuk memulai usaha karena masih beorientasi menjadi karyawan serta kurangnya pengetahuan tentang cara memulai suatu usaha dan keterbatasan pengetahuan guru dalam menggunakan metode untuk menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diberikan pelatihan dan workshop mengenai perancangan proposal usaha baru bagi siswa SMK Plus Pesantren BNM, yang bertujuan untuk untuk meningkatkan keterampilan dalam pembuatan proposal usaha.

3. Metode Kegiatan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah

1. Melakukan perancangan dengan menggambarkan visi, misi, serta strategi bisnisnya dengan jelas dan meyakinkan.
2. Melakukan perancangan langkah-langkah operasional dan strategis bisnisnya secara sistematis.
3. Melakukan perancangan penyusunan proyeksi keuangan yang realistis, mengidentifikasi risiko, serta merumuskan strategi pemasaran yang efektif.
4. Menjelaskan langkah pengevaluasi diri terhadap rencana bisnis secara berkala
5. Menjelaskan sekaligus melakukan praktek dengan menggunakan aplikasi desain canva.

Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan serat di akhir akan dilakukan evaluasi kegiatan untuk melihat ketercapaian dalam pelaksanaan kegiatan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan teknis siswa dalam menyusun perancangan Proposal Usaha yang cepat dan mudah secara online.

*Korespondensi:
Syafira Ramadhea Jr
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: syafira@pnp.ac.id

4. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ini telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai pembuatan proposal usaha. Hasilnya meliputi pertama, yakni pelatihan pembuatan proposal usaha yang memberikan pelatihan online yang praktis dan terstruktur mengenai pembuatan proposal usaha. Pelatihan ini dirancang untuk membantu siswa memahami setiap komponen penting dari proposal usaha, mulai dari penulisan ringkasan eksekutif hingga perencanaan keuangan. Dengan pelatihan ini, diharapkan siswa dapat menyusun proposal usaha dengan cepat dan tepat (Hansen & Mowen, 2015). Kedua, penerapan Teknologi Digital dengan menggunakan platform digital untuk menyampaikan materi pelatihan sehingga siswa dapat mengakses informasi dan sumber daya yang dibutuhkan kapan saja dan di mana saja. Pelatihan ini akan melibatkan penggunaan alat dan aplikasi digital yang memudahkan pembuatan proposal usaha (Andriyani, 2020).

Kegiatan pengabdian ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan kewirausahaan siswa pesantren dengan menyediakan transfer ilmu, yang mana siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pembuatan proposal usaha. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana menyusun rencana bisnis yang baik dan menarik bagi calon investor atau pendukung (Tambunan, 2019), dan peningkatan minat berwirausaha, sehingga dengan adanya pelatihan yang praktis dan mudah diakses, diharapkan siswa dapat mengubah mindset mereka dan lebih tertarik untuk memulai usaha. Pengetahuan tentang bagaimana menyusun proposal usaha dengan baik akan memberi mereka kepercayaan diri untuk melangkah ke dunia bisnis (Fitriasari, 2019). Dengan pelatihan ini, diharapkan siswa pesantren akan lebih siap untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri, memanfaatkan peluang yang ada di daerah mereka, dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi lokal.

Pelatihan ini juga menunjukan hasil, diantaranya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam merancang proposal usaha secara efektif [12], melakukan publikasi hasil kegiatan di jurnal nasional ber-ISSN atau prosiding seminar nasional yang ber-ISBN/ISSN. Selain itu, kegiatan juga akan didokumentasikan dalam bentuk video yang dapat diakses oleh publik untuk memberikan contoh praktis dan inspirasi bagi calon wirausahawan lainnya [8], dan publikasi pada media massa cetak untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan memberikan informasi tentang keberhasilan program.

Dengan pelatihan ini, diharapkan siswa pesantren akan lebih siap menghadapi tantangan dunia bisnis dan mampu menyusun proposal usaha yang berkualitas, meningkatkan peluang mereka untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri dengan merancang proposal usaha yang menggambarkan visi, misi, dan strategi bisnis mereka secara jelas dan meyakinkan, menggunakan Aplikasi Canva yang mempermudah siswa dalam menyusun proposal usaha dengan tampilan yang menarik, dan melakukan evaluasi berkala terhadap rencana bisnis mereka secara berkala.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

*Korespondensi:
Syafira Ramadhea Jr
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: syafira@pnp.ac.id

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan (Lanjutan)

Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengbdian kepada Masyarakat dan Peserta Pelatihan

Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengbdian kepada Masyarakat dan Peserta Pelatihan (Lanjutan)

5. Kesimpulan

Pelatihan praktis pembuatan proposal usaha online menggunakan aplikasi Canva di SMK Plus Pesantren Bina Nusantara Mandiri telah berhasil meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa.

*Korespondensi:
Syafira Ramadhea Jr
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: syafira@pnp.ac.id

Mereka lebih mampu menyusun proposal usaha yang jelas dan menarik, serta memahami penggunaan teknologi digital dalam konteks bisnis. Pelatihan ini juga berperan dalam meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha, memberikan solusi atas tantangan keterbatasan keterampilan praktis dalam menyusun proposal usaha yang dihadapi banyak lulusan SMK. Dengan pendekatan berbasis teknologi, pelatihan ini mampu menginspirasi siswa untuk memanfaatkan potensi sumber daya lokal dan lebih percaya diri dalam merintis usaha mereka sendiri.

Pengakuan

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dan SMK Plus Pesantren Bina Nusantara Mandiri atas kerja sama dalam kegiatan pengabdian ini.

Rujukan

[1] Andriyani, N. (2020). Penggunaan Teknologi dalam Penghitungan Biaya Produksi pada UKM. "Jurnal Manajemen Bisnis", 5(1), 75-89.

[2] Cheng, C., & Li, H. (2019). The impact of entrepreneurial education on student entrepreneurship intentions: A meta-analysis. "International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research", 25(4), 732-754.

[3] Clark, D. (2020). "Designing digital learning: Transforming education with Canva". Pearson Education.

[4] Gibb, A. (2002). In pursuit of a new enterprise and entrepreneurship paradigm for learning: A review of the 2001 Dearing and 2002 Roberts Reports. "International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research", 8(6), 321-334.

[5] Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). "Cost Management: Accounting and Control". Cengage Learning.

[6] Katz, J. A. (2003). The role of entrepreneurship education in the career development of entrepreneurs. "Entrepreneurship Theory and Practice", 27(3), 263-283.

[7] Kuratko, D. F. (2017). "Entrepreneurship: Theory, process, and practice". Cengage Learning.

[8] Lopes, J., Teixeira, S. J., Ferreira, J. J., & Silveira, P. (2018). Entrepreneurship education and training as facilitators of regional development: A systematic literature review. "Journal of Small Business and Enterprise Development", 25(1), 17-40.

[9] Nandi, S., & Ghosh, D. (2020). The role of practical training in enhancing entrepreneurial skills among students. "Journal of Entrepreneurship Education", 23(2), 1-13.

[10] Peters, J., & McCormick, J. (2019). The role of digital tools in enhancing the educational experience: An analysis of Canva's impact. "Journal of Educational Technology", 34(1), 50-61.

[11] Pratama, R., Yuliana, I., & Rahmawati, R. (2022). The effectiveness of using Canva in entrepreneurship education: A case study of vocational school students. "Journal of Business Education and Entrepreneurship", 19(3), 224-238.

[12] Rosli, M. M., & Sidek, S. (2013). Innovation and firm performance: Evidence from Malaysian small and medium enterprises. "Asian Social Science", 9(9), 93-103.

[13] Salim, M., & Rahmawati, H. (2019). Enhancing vocational students' entrepreneurial skills through curriculum integration. "Journal of Vocational Education and Training", 71(1), (Kuratko)123-136.

[14] Widodo, W. (2021). The integration of entrepreneurship education in vocational high schools in Indonesia. "International Journal of Educational Management", 35(2), 356-370.

[15] Yusuf, M. (2021). Combining religious education with entrepreneurship training in Islamic boarding schools. "Journal of Islamic Education Studies", 15(2), 85-102

*Korespondensi:
Syafira Ramadhea Jr
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: syafira@pnp.ac.id